

Transkripsi Notasi Musik *Naghham Bayyati* Pada Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an

Bening Gupita Esti ^{a,1}, Suryati ^{b,2}, Sagaf Faozata Adzkie ^{c,3}

^a Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jl. Parangtritis No.KM.6, RW.5, Kabupaten Bantul, 55188, Indonesia
beninggupitaesti@gmail.com; atik.jurasik@yahoo.com; ³ adzkie_sagaf@isi.ac.id
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Transkripsi Nagham
Tilawah
FL Studio
MuseScore

Keywords
Naghham
Transcription
Tilawah
FL Studio
MuseScore

Studi ini menggunakan software FL Studio dan MuseScore untuk melakukan transkripsi notasi musik *naghham Bayyati* dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an. *Naghham Bayyati* merupakan salah satu pola irama yang digunakan dalam seni membaca Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan masalah para pelantun tilawah yang ada di MTsN 1 Lombok Timur yang cenderung mengandalkan kemampuan pendengaran dan kemampuan mengingat jenis *naghham* dalam tilawah hanya saat diberikan contoh pada pembelajaran saja. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengidentifikasi proses serta bentuk transkripsi *naghham Bayyati* dalam notasi musik menggunakan software FL Studio & MuseScore, dan implementasinya dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses transkripsi *naghham Bayyati* dapat dituliskan dalam notasi balok, namun memiliki keterbatasan terkait *pulse and rhythm* pada *software*, serta terdapat banyak ornamen vokal yang dilakukan secara melismatik, yang ditakutkan dapat melanggar aturan bacaan. Bentuk transkripsi *naghham Bayyati* terdiri dari 3 tingkatan nada, yaitu Nawa, Jawab, dan Jawabul Jawab, serta satu variasi melodi bernama Husaini yang menggunakan tangga nada minor asli dan minor zigana. Penerapan transkripsi ini memiliki manfaat dalam meningkatkan kepekaan siswa dalam mengingat nada dan irama, serta membantu siswa dalam menentukan nada dasar dalam melantunkan tilawah mereka.

"Musical Notation Transcription of Nagham Bayyati in Quranic Recitation Education"

This study utilizes FL Studio and MuseScore software to transcribe the musical notation of nagham Bayyati in the teaching of Quranic recitation. Nagham Bayyati is one of the rhythmic patterns used in the art of Quranic recitation. The purpose of this research is to uncover the issues faced by reciters at MTsN 1 Lombok Timur, who tend to rely on their auditory and memorization skills only when provided with examples during the learning process. The focus of this study is to describe and identify the process and form of transcribing nagham Bayyati into musical notation using FL Studio & MuseScore software, and its implementation in Quranic recitation education. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data is collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and data verification techniques. The research findings indicate that the process of transcribing nagham Bayyati can be notated in staff notation, but it has limitations in terms of pulse and rhythm within the software, and there are numerous vocal ornaments performed in a melismatic manner, which raises concerns about potential violations of recitation rules. The transcribed form of nagham Bayyati consists of three levels of pitch, namely Nawa, Jawab, and Jawabul Jawab, as well as one melodic variation called

Husaini, which utilizes both the original minor scale and the zigana minor scale. The application of this transcription provides benefits in enhancing students' sensitivity to remembering pitch and rhythm, as well as helping them determine the fundamental pitch for their recitation.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Seni membaca Al-Qur'an yang dikenal sebagai tilawah Al-Qur'an merupakan cara memperindah bacaan saat melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. *Nagham*, yang merujuk pada jenis irama dan lagu utama dalam tilawah, adalah elemen penting dalam seni membaca Al-Qur'an (Rieska, 2019.) Tilawah merupakan teknik membaca Al-Qur'an dengan penekanan dan penghayatan, sehingga memudahkan pemahaman makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut (Aziz & Rauf, 2001). Dalam tilawah, para pembaca mengikuti irama tertentu yang telah ditetapkan oleh *Qurra'* atau seorang ahli tilawah. Terdapat delapan jenis lagu pokok dalam tilawah Al-Qur'an, seperti *Bayyati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Sika, Rost, Jiharka*, dan *Banjaka*. Namun, dalam kejuaraan MTQ di Indonesia, digunakan tujuh jenis lagu tersebut dengan menghilangkan *nagham Banjaka*. *Nagham-nagham* ini dilantunkan dengan menggunakan vokal tanpa pengiring musik oleh *Qori'* (pelantun tilawah pria) dan *Qori'ah* (pelantun tilawah wanita).

Sebelumnya, membaca Al-Qur'an dan pembelajaran tilawah dilakukan secara lisan. Para sahabat Nabi menirukan lantunan setelah Nabi memberikan contoh, dan tradisi ini terus berlanjut hingga saat ini. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an turun di wilayah Arab yang memiliki budaya lisan yang kuat. Metode ini disebut *Talaqqi* dan berkembang tanpa adanya tulisan (Nurzannah et al. 2022). Namun demikian, pelantun tilawah saat ini mengandalkan pendengaran dan ingatan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Beberapa hasil bacaan yang dikoreksi memiliki variasi ornamentasi vokal yang berbeda, yang kemudian berkembang seiring waktu. Ornamentasi vokal dalam tilawah memiliki kesamaan dengan ornamentasi musik secara musikologis, meskipun tidak secara persis. Meskipun ornamentasi dalam musikologis tertulis secara sistematis, ornamentasi dalam tilawah tidak tertulis. Namun, penempatan dan urutan melodi memiliki kesamaan dalam hal tinggi, rendah, dan harmonisasi. Dalam satu suku kata, terdapat beberapa nada yang dinyanyikan secara melismatik (Suryati, 2017).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, terdapat empat tingkatan, yaitu Tahqiq, Tartil, Tadwir, dan Hadar, yang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an saat mengulangi hafalannya. Di Indonesia, setiap madrasah umumnya memiliki kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan berbagai metode, tergantung tingkat dan kemampuan siswa. Misalnya, di MTsN 1 Lombok Timur, digunakan metode tartil dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya tidaklah mudah karena beberapa faktor. Para siswa kesulitan membedakan jenis *nagham* dan memahami materi yang diajarkan karena kurangnya penjelasan yang mendalam tentang jenis irama yang dilantunkan. Selain itu, pembelajaran cenderung monoton karena hanya mengandalkan metode *Talaqqi* atau imitasi serta latihan berulang. Para siswa juga menghadapi kesulitan dalam mempelajari ulang dan menerapkan *nagham* ke surah atau ayat yang berbeda, karena mereka cenderung mengandalkan pendengaran dan menghafal bacaan atau ayat yang dicontohkan oleh Ustadz selama pembelajaran berlangsung saja. Oleh karena itu, diperlukan metode baru yang dituliskan secara sistematis untuk dipelajari di rumah, yaitu dengan mentranskripsikan *nagham* ke dalam bentuk tertulis. Transkripsi *nagham* menjadi metode baru yang ditawarkan kepada siswa agar lebih mudah mengingat dan membaca Al-Qur'an dengan jenis *nagham* tilawah yang ditampilkan.

Dalam hal ini, transkripsi *naghham* dilakukan dengan menulis ulang bunyi-bunyi tersebut dalam bentuk notasi musik. Salah satu jenis notasi musik yang digunakan adalah notasi balok. Notasi ini menggunakan simbol-simbol visual untuk merepresentasikan tinggi rendahnya nada, tempo, dinamika, dan unsur musik lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pentranskripsian *naghham* ke dalam notasi musik, khususnya notasi balok. Penelitian ini mencakup beberapa ayat dalam Surah Al-Mulk, yaitu ayat 1-4, yang akan ditranskripsikan menggunakan jenis *naghham* Bayyati. Proses pentranskripsian dilakukan menggunakan perangkat lunak *FL Studio & MuseScore*. Pemilihan *naghham* Bayyati sebagai jenis irama yang akan ditranskripsikan ke dalam notasi musik karena Bayyati merupakan jenis *naghham* yang sering digunakan dalam lantunan tilawah Al-Qur'an karena merupakan irama induk. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dan pembaca dalam belajar tilawah Al-Qur'an

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata tertulis, lisan, atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian (Rahardjo & Si, 2017). Penelitian kualitatif juga memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggunakan pendekatan non-linear dan siklikal dalam proses penelitian (Somantri, 2005). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan studi kasus karena partisipan atau responden yang diteliti tidak terlalu besar. Sesuai dengan pandangan Creswell, studi kasus berfokus pada analisis kasus tertentu dalam suatu kejadian, baik itu melibatkan individu, kelompok, atau potret kehidupan (2009). Dengan memahami dan menganalisis permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang memberikan penjelasan mendalam mengenai data dari sumber yang diteliti di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pemahaman mendalam mengenai pembelajaran seni membaca Al-Qur'an di MTsN 1 Lombok Timur melalui proses pentranskripsian jenis *naghham* Bayyati dalam Surah Al-Mulk Ayat 1-4 ke dalam notasi musik.

Observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendeskripsikan proses transkripsi notasi musik *naghham* Bayyati dan penerapannya pada siswa aktif ekstrakurikuler di MTsN 1 Lombok Timur sebanyak 5 orang. Kegiatan yang di observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran tilawah pada ekstrakurikuler di MTsN 1 Lombok Timur dengan tingkatan bacaan tartil yang dilaksanakan setiap hari Rabu pada pukul 14.30 WITA – 15.35 WITA. Wawancara semi terstruktur dilakukan pada Pembina ekstrakurikuler tilawah, siswa aktif ekstrakurikuler tilawah, dan salah satu *Qori'* di Lombok Timur. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung di sekolah, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan ekstrakurikuler tilawah berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Transkripsi *naghham* tilawah Al-Qur'an ke dalam notasi musik merupakan upaya untuk mengubah melodi atau irama yang terdapat dalam bacaan Al-Qur'an menjadi notasi musik. Tujuan utamanya adalah sebagai kajian musikal, edukasi, dan pengembangan seni khususnya dalam konteks Islam. Terdapat variasi pola irama dalam *naghham* tilawah, teknik vokal, serta ornamentasi vokal secara melisma, dan penekanan dalam melantunkan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori Suryati (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa seni dalam membaca Al-Qur'an menggunakan hiasan-hiasan atau ornamentasi dalam melantunkan tilawah dengan *melisma*. Proses pembuatan transkripsi *naghham* tilawah ke dalam notasi musik dilakukan berdasarkan rekaman dan pembelajaran langsung dari seorang *Qori'*. Kemudian, pola interval dan not atau nada dalam *naghham* tersebut dianalisis.

Diasumsikan bahwa setiap nada direpresentasikan oleh not tertentu dalam notasi musik. *Software FL Studio* digunakan dalam tahap analisis awal dan diekspor menjadi *file MIDI*. Tahap selanjutnya menggunakan *MuseScore* untuk memperbaiki beberapa not yang tidak terbaca dalam sistem *software* sebelumnya, dan kemudian diekspor menjadi lembaran musik atau *sheet music*. Namun, *software FL Studio dan MuseScore* memiliki keterbatasan dalam mengenali *pulse* dan *rhythm* secara akurat. Jika audio yang diinput tidak direkam dengan menggunakan metronom atau alat serupa, maka *software* ini tidak dapat bekerja dengan sempurna. Hasil pentranskripsian *naghām Bayyati* dalam *FL Studio* dan *MuseScore* tidak sama persis dengan audio asli, namun beberapa not dapat terbaca dan ditulis secara sistematis. Berikut adalah notasi hasil transkripsi dalam *software FL Studio* dan *MuseScore*.

Surah Al-Mulk Ayat 1 (Bayyati - Nawa)

Ta bā a a a Ra kal la zī bi ya di hil mu l ku wa
VI I IV

6 huwal 'a la a a a ku lii sya ai ing qa di
VI II IV

10 ir VI

Notasi 1 Transkripsi Nagham Bayyati dalam Notasi Musik

Surah Al-Mulk Ayat 2 (Bayyati - Husaini)

al la zi kha la qal mau ta wal ha ya ta li ya b lu wa
II IV

ku m a i yyu ku m ah sanu 'a ma la a w a hu wa l 'azizul
V VI I

ga fu u
VI VII

ur
VI

Notasi 2 Transkripsi Nagham Bayyati dalam Notasi Musik

Surah Al-Mulk Ayat 3 (Bayyati - Jawab)

al l la zi kha la qal sab 'a sa ma wa a ti n ti ba
VI IV

qa ma a ta ra a fi kha l qir rah ma ni min
II I

ta fa a ru ut far ji i l ba sa
VI I VI

ra hal ta ra min fu tu u u
I

ur
VI

Notasi 3 Transkripsi Nagham Bayyati dalam Notasi Musik

Surah Al-Mulk Ayat 4 (Bayyati - Jawabul Jawab)

sum mar ji 'il ba sa ra karr a ta
II

12 niyang VI qa lib i la i kal bas
IV

19 sa ru kha si 'aw wa hu u wa ha si IV V
VI V

29 VI ir VI

Notasi 4 Transkripsi Nagham Bayyati dalam Notasi Musik

Irama *Bayyati* adalah jenis irama yang paling sering digunakan sebagai pembuka dan penutup dalam seni baca Al-Qur'an. Irama ini juga menjadi salah satu kriteria penilaian dalam kompetisi tilawah Al-Qur'an seperti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an). Dalam transkripsi notasi musik pada surah Al-Mulk ayat 1-4 yang dilakukan, ditemukan tiga tingkatan nada. Pertama adalah tingkatan menengah atau *Nawa*, yang digunakan setelah tingkatan *Qoror* pada *ta'awudz* dan *basmalah*. Kemudian tingkatan *Jawab* atau tingkatan nada tinggi, dan tingkatan *Jawabul Jawab* atau tingkatan nada paling tinggi, serta satu variasi lagu *Bayyati* lainnya yang disebut *Husaini*. Dalam transkripsi ini juga ditemukan tangga nada yang digunakan, yaitu *minor asli* pada ayat 1, *minor zigana* pada ayat 2, kemudian kembali lagi ke *minor asli* pada ayat 3 dan 4. Irama *Bayyati* memiliki karakter tidak riang, namun tidak terlalu sedih, serta menggunakan tempo lambat.

Penerapan transkripsi notasi musik dalam *naghm Bayyati* surah Al-Mulk ayat 1-4 pada siswa dilakukan dalam empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dilakukan secara luring, berlokasi di mushola MTsN 1 Lombok Timur, kemudian dalam pertemuan keempat dilakukan secara daring melalui *zoom*. Pada pertemuan pertama, terdapat 9 siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran tilawah. Pembelajaran dimulai dengan doa bersama. Selanjutnya, diberikan penjelasan mengenai jenis *naghm Bayyati* pada tingkatan nada *nawa*. Dalam hal ini, ayat 1 Surah Al-Mulk menggunakan tangga nada *A minor asli*. Diberikan hasil transkripsi *naghm Bayyati* tersebut dalam bentuk lembaran notasi musik. Siswa diminta untuk membaca notasi tersebut. Pada tahap ini, terdapat kendala karena siswa tidak bisa membaca notasi balok karena kurangnya pemahaman tentang teori musik dasar. Oleh karena itu dimainkan *file MIDI* yang diambil dari hasil rekaman dan transkripsi melalui *smartphone* serta aplikasi *keyboard* untuk membantu siswa dalam melantunkan *naghm Bayyati* dengan nada dasar yang tepat, serta intonasi yang benar. Pada pertemuan pertama, lima siswa yang menjadi sampel penelitian ini dapat melantunkan ayat 1 Surah Al-Mulk sesuai dengan nada dasar yang digunakan dalam tingkatan nada *nawa*. Namun, terdapat perbedaan dalam variasi melodi dari lantunan *Bayyati* yang digunakan oleh ke lima siswa tersebut. Pada bagian awal ayat, mereka memulai *naghm Bayyati* dengan melodi yang sama. Namun, di pertengahan, terdapat perbedaan variasi melodi namun tetap dalam satu *scale*.



Gambar 1 Pembelajaran Tilawah di MTsN 1 Lombok Timur

Pada pertemuan kedua, penerapan transkripsi *naghm Bayyati* dalam notasi musik sebagai pembelajaran tilawah Al-Qur'an juga dilakukan secara tatap muka di mushola MTsN 1 Lombok Timur dengan kehadiran 9 siswa. Pertemuan kedua ini dimulai dengan doa bersama. Setelah berdoa bersama, diberikan materi pembelajaran tilawah jenis *naghm Bayyati* dengan variasi *Husaini* pada Surah Al-Mulk ayat 2. Selanjutnya, diberikan lembaran musik hasil transkripsi *naghm Bayyati Husaini*, dan siswa diminta untuk membacanya. Pada tahap ini, siswa mengalami kendala karena tidak bisa membaca notasi balok, karena mereka tidak memiliki pengetahuan dasar tentang teori musik yang diajarkan di sekolah. Selanjutnya, *file MIDI* dari hasil transkripsi *naghm Bayyati Husaini* dimainkan dengan menggunakan aplikasi *keyboard*

sebagai alat bantu pembelajaran. Tujuan penggunaan aplikasi keyboard adalah untuk membantu siswa dalam mengenali dan memahami nada dan intonasi yang tepat, serta memudahkan dalam menentukan nada dasar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap ayat dibagi menjadi beberapa bagian atau frase untuk memudahkan siswa dalam melantunkan tilawahnya. Pada pertemuan kali ini, ke lima siswa juga berhasil menirukan dan melantunkan *nagham* tersebut pada ayat yang diminta dengan nada dasar dan pola irama yang benar, namun tidak sama persis. Karena dalam pertengahan ayat, siswa diberi kebebasan dalam berolah vokal tilawah, namun masih dalam *scale* yang sama.



Gambar 2 Pembelajaran Tilawah di MTsN 1 Lombok Timur

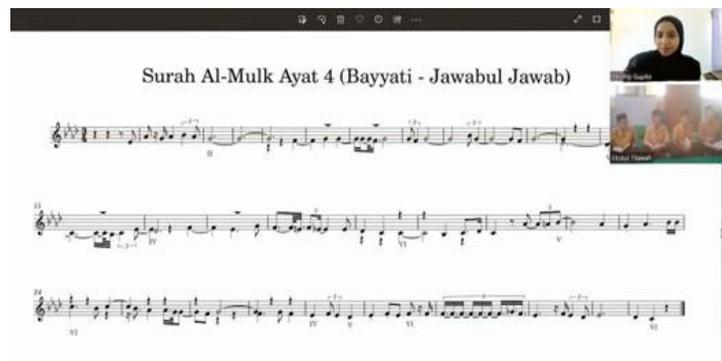
Pada pertemuan ketiga pembelajaran tilawah Al-Qur'an di mushola MTsN 1 Lombok Timur menerapkan transkripsi *nagham Bayyati* tingkatan *Jawab*. Kali ini, hanya ada 5 siswa yang hadir, jumlahnya lebih sedikit daripada pertemuan sebelumnya. Pertemuan dimulai dengan berdoa, kemudian siswa diberi penjelasan tentang materi yang akan diajarkan yaitu *Bayyati* dengan tingkatan *Jawab*. Selanjutnya, siswa diminta untuk melantunkan bacaan pada Surah Al-Mulk ayat 3. Setelah itu, diberikan lembaran musik yang merupakan hasil transkripsi *nagham Bayyati* tingkatan *Jawab*. kemudian siswa diminta membaca notasi tersebut. Seperti pertemuan sebelumnya, siswa masih menghadapi kendala dalam membaca notasi balok. Dilakukan tahap yang sama seperti sebelumnya, yaitu memainkan *file MIDI* hasil transkripsi *nagham* tersebut. Siswa dibantu dengan menggunakan *keyboard* sebagai alat untuk menentukan nada dasar dalam lantunan tilawah Al-Qur'an. Nada dasar yang digunakan dalam tingkatan *Jawab* ini adalah *F minor asli*. Siswa diminta melantunkan kembali ayat yang sama dengan *nagham* yang sama. Pada tahap ini, 3 siswa dapat melantunkan tilawah dengan intonasi dan nada yang benar. Sedangkan 2 siswa lainnya cenderung sumbang, karena faktor tingkatan nada yang digunakan terlalu tinggi



Gambar 3 Pembelajaran Tilawah di MTsN 1 Lombok Timur

Pada pertemuan keempat, pembelajaran tilawah Al-Qur'an dilakukan secara daring karena peneliti dan objek penelitian berjarak jauh. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga tidak diadakan karena sedang masa periode ujian. Pembukaan kegiatan dimulai dengan doa

bersama, dengan materi pembelajaran *Bayyati* tingkatan akhir, yaitu *Jawabul Jawab*. Selanjutnya, siswa diminta bergiliran melantunkan Surah Al-Mulk ayat 4 dalam *nagham* jenis *Bayyati* tingkatan *Jawabul Jawab*. Setelah siswa melantunkan tilawah secara bergiliran, siswa diberikan hasil transkripsi *nagham Bayyati* dalam bentuk lembaran musik dan diminta untuk membacanya. Namun, pada tahap ini, siswa masih kesulitan membaca notasi balok karena mereka tidak memiliki dasar pembelajaran teori musik sebelumnya. Kemudian, *file MIDI* hasil transkripsi tersebut dimainkan, dan menggunakan keyboard sebagai alat bantu untuk menentukan nada dasar dan melantunkan intonasi tilawah yang benar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap ayat dibagi menjadi beberapa bagian atau frase untuk memudahkan siswa dalam melantunkan tilawahnya. Setelah itu siswa diminta kembali melantunkan ayat 4 Surah Al-Mulk dalam *nagham Bayyati Jawabul Jawab* secara bergiliran. Pada tahap ini, 3 siswa dapat melantunkan tilawah dengan baik. Kemudian 2 siswa lainnya masih sulit melantunkan *nagham* ini karena tingkatan nadanya terlalu tinggi, sehingga dalam lantunan tilawah siswa tersebut terdapat nada sumbang ditengah ayat.



Gambar 4 Pembelajaran Tilawah di MTsN 1 Lombok Timur

4. Kesimpulan

Proses transkripsi dilakukan menggunakan *FL Studio* dan *MuseScore*, yang memiliki fitur piano roll untuk merekam, mengedit, dan mengatur nada, durasi, dan elemen musik lain dari audio yang direkam atau diimpor. Transkripsi ini diterapkan pada Surah Al-Mulk ayat 1-4 dengan menggunakan tiga tingkatan nada, yaitu *Nawa*, *Jawab*, dan *Jawabul Jawab*, serta satu variasi *nagham Bayyati* yaitu *Hussaini*. Dalam lantunan *nagham Bayyati* ini menggunakan tangga nada *minor asli* pada ayat 1, *minor zigana* pada ayat 2, dan kembali ke *minor asli* pada ayat 3 dan 4. Namun, perlu diingat bahwa *software* ini memiliki batasan dalam mengakomodasi denyut dan irama tertentu, serta terdapat notasi yang tidak dapat dituliskan dengan akurat dalam notasi musik, dan ditakutkan dapat melanggar aturan bacaan tilawah.

Penerapan transkripsi ini dapat membantu meningkatkan kepekaan siswa dalam mengingat nada dan irama, sehingga mereka dapat lebih terampil dalam melantunkan *nagham* tilawah Al-Qur'an dengan nada dasar dan intonasi yang benar. Hal ini juga dapat membuat siswa lebih tertarik dan meningkatkan konsentrasi mereka dalam pembelajaran. Namun, penerapan hasil transkripsi *nagham Bayyati* dalam notasi musik ini tidak bisa membantu pembelajaran dengan sempurna. Hambatan utama dalam pembelajaran ini adalah minimnya pengalaman siswa dalam berolah vokal dan kurangnya pemahaman mereka tentang teori musik dasar, terutama membaca notasi balok.

Deklarasi

Kontribusi penulis. Semua penulis memberikan kontribusi yang sama kepada kontributor utama untuk makalah ini. Semua penulis membaca dan menyetujui makalah akhir.

Pernyataan pendanaan. Tak satu pun dari penulis telah menerima dana atau hibah dari lembaga atau badan pendanaan untuk penelitian.

Konflik kepentingan. Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Informasi tambahan. Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk makalah ini

Referensi

- Aziz, A., & Rauf, A. (2001). *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Dzilal Press.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Designs: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. California: Sage.
- Nurzannah, N., & Ginting, N. (2022). Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 5(2), 305–317.
- Rahardjo, H. M., & Si, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya Oleh Rieska*. (N.D.).
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies In Asia*, 9(2), 57–65.
- Suryati, S. (2017). Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 5(1), 47–52.
- Suryati, S., Simatupang, G. R. L. L., & Ganap, V. (2016). Ornamenasi Seni Baca Al-Qur'an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an Sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(2), 67–74.